



Majas Pada Lirik Lagu dalam Album Awaken The World dan On

My Youth milik 威神 V WAYV

威神 V 专辑《唤醒世界》和《遗憾效应》歌词中的修辞格

Lilis Hildah Nazilah

lilishildah.21018@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Yogi Bagus Adhimas

yogiadhimas@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci: Penelitian ini berjudul “Majas pada Lirik Lagu dalam
Majas Album Awaken the World dan On My Youth milik 威神 V



Metafora; WayV’ bertujuan untuk mengidentifikasi, Majas mengklasifikasikan, dan menganalisis penggunaan majas Personifikasi; dalam lirik lagu kedua album tersebut, dengan fokus utama Lirik Lagu; pada majas metafora dan majas personifikasi. Pendekatan Album yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif Awaken The dengan sudut pandang stilistika, di mana seluruh lirik lagu World; dalam album Awaken the World dan On My Youth Album On dijadikan sebagai objek analisis. Data dikumpulkan melalui My Youth. teknik simak dan catat, kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis majas dan konteks kebermaknaannya dalam frasa lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua album tersebut ditemukan sebanyak 122 unit data majas, yang terdiri atas 66 majas metafora dan 56 majas personifikasi. Dominasi majas metafora menunjukkan kecenderungan penulis lirik WayV dalam menyampaikan makna batin, konflik emosional, dan transformasi diri secara tidak



harfiah, melalui citra-citra yang konkret dan mudah dibayangkan. Sementara itu, kemunculan majas personifikasi yang cukup signifikan menegaskan bahwa unsur abstrak, seperti “waktu”, “mimpi”, “cinta”, dan “hati”, dihadirkan seolah memiliki kehendak, sikap, dan gerak, sehingga lirik terasa lebih hidup dan puitis. Kombinasi kedua majas ini berkontribusi terhadap terbentuknya narasi batin yang kompleks, atmosfer emosional yang intens, serta penegasan tema-tema seperti perlawanan, transformasi, dan cinta. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa WayV membangun gaya bahasa figuratif yang khas dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*, di mana majas metafora dan personifikasi tidak sekadar berfungsi sebagai perhiasan bahasa, tetapi menjadi sarana penting dalam membangun makna, menciptakan efek puitis, dan memperkuat komunikasi emosional melalui lirik lagu.



摘要

关键词: 本研究题为“威神 V 专辑《唤醒世界》和《遗憾效应》歌词中的修辞格”，旨在识别、分类和分析这两张专辑歌词中修辞格的使用情况，重点聚焦于隐喻和拟人两种修辞格。本研究采用描述性定性研究方法，从文体学视角出发，以《唤醒世界》和《遗憾效应》两张专辑中的所有歌词为分析对象。数据通过聆听和记录技巧收集，随后根据修辞格类型及其在歌词短语中的意义语境进行分类。研究结果显示，两张专辑中共发现一百二十二个修辞格数据单元，其中隐喻六十六个，拟人五十六个。隐喻的主导地位表明 WayV 歌词作者倾向于通过具体且易于想象的形象，以非字面方式传达内心意义、情感冲突和自我转变。同时，相当数量的拟人手法证实了抽象元素，如“时间”“梦想”“爱情”“心灵”，被呈现为似乎拥有意志、态度和动作，从而使歌词更加生动且富有诗意。这两种修辞格的结合，有助于形成复杂的内心叙事、强烈的情感氛围，并强化诸如反抗、转变、爱情和怀旧等主题。因此，本研究表明，威神 V 在专辑《唤醒世界》和《遗憾效应》中构建了独特的修辞风格。其中的隐喻和拟人不仅仅是语言的装饰，更是构建意义、创造诗意效果、通过歌词加强情感交流的重要手段。



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan fondasi fundamental bagi eksistensi peradaban manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat interaksi mekanis, melainkan juga sebagai sistem tanda arbitrer (Saussure, 1916; Chaer, 2014) yang memungkinkan individu mengartikulasikan pengalaman batin. Lebih jauh, bahasa diposisikan sebagai semiotik sosial yang secara dinamis membentuk realitas dan struktur budaya (Halliday, 1978), yang dalam era digital kontemporer berperan sebagai instrumen representasi ideologi dan medium estetika (Hasibuan & Siregar, 2021). Secara pragmatis, komunikasi bertujuan menciptakan kesamaan makna antarmanusia (Effendy, 2018; Mulyana, 2017), namun dalam ranah artistik, bahasa mengaktifkan fungsi puitis yang mengutamakan keindahan bentuk pesan melalui simbolisme, imaji, dan gaya bahasa (Jakobson, 1960; Nurgiyantoro, 2018). Karya sastra, sebagai produk imajinatif (Wellek & Warren, 1948; Lafamane, 2020), memanfaatkan majas secara strategis untuk memicu imajinasi visual dan efek emosional (Keraf, 2006), serta menciptakan efek



kejut dalam arsitektur kebahasaan (Chaer, 2014), menjadikannya instrumen vital dalam teks padat seperti lirik lagu.

Lirik lagu, sebagai sublimasi puitis dari curahan batin (Moeliono, dalam Rezza, 2019), telah berevolusi menjadi sarana *storytelling* kompleks yang sarat metafora dan kerentanan emosional (Frith, 1996; Stvchu, 2024). Dalam konteks ini, majas memainkan peran sentral dalam membangun lanskap imajinasi dan kedalaman emosi, sekaligus menjadi solusi pemadatan makna akibat keterbatasan ruang pada lirik (Pradopo, 2017; Fitriani & Akmal, 2022). Fenomena ini menemukan relevansinya dalam industri musik global, khususnya pada gelombang budaya pop transnasional Asia Timur (Jin, 2016), di mana karya berbahasa Mandarin mampu diterima secara lintas budaya (Kim, 2021). WayV (威神 V) merupakan sub-unit di bawah naungan SM Entertainment, hadir sebagai representasi C-pop yang memadukan estetika produksi K-pop dengan bahasa Mandarin (Sun Jung, 2011). Penelitian ini memfokuskan kajian pada dua album penuh mereka, yakni *Awaken The World* (2020) yang merepresentasikan ambisi dan jiwa muda, serta *On My Youth* (2023) yang mengeksplorasi tema melankolis, penyesalan, dan kerentanan masa muda



(Oh & Park, 2020). Kesuksesan komersial kedua album di kancah global termasuk menduduki puncak tangga lagu internasional dan meraih platinum menunjukkan bahwa majas dalam liriknya memiliki daya resonansi psikologis yang kuat bagi audiens global (Lie, 2015).

Meskipun penetrasi budaya lirik lagu global sangat masif, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam diskursus akademik di Indonesia, di mana mayoritas kajian stilistika masih terpusat pada lirik berbahasa Inggris atau Korea, sementara analisis terhadap C-pop hibrida seperti WayV masih sangat langka dan umumnya terbatas pada kajian alih kode. Padahal, analisis linguistik terhadap musik pop transnasional memiliki urgensi tinggi sebagai jejak kebahasaan yang mengonstruksi pemahaman lintas budaya (Cambridge University Press, 2024). Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian kualitatif ini dirancang untuk menginventarisasi dan menganalisis klasifikasi majas dalam diskografi WayV dengan menggunakan parameter taksonomi Gorys Keraf (2006). Melalui pendekatan stilistika yang berfungsi sebagai jembatan antara objektivitas linguistik dan keindahan sastra (Aminuddin, 2015), peneliti akan menelaah diksi figuratif pada kedua album tersebut, seperti personifikasi dalam *Turn*



Back Time serta metafora dalam *On My Youth*, mengomunikasikan nilai afektif yang menyentuh aspek psikologis pendengar (Leech, 1969). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mutakhir bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian stilistika dan sastra populer global, sekaligus memperkaya wawasan tentang evolusi diksi secara diakronis dalam lanskap C-pop kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan menafsirkan fenomena kebahasaan secara alami tanpa melakukan intervensi terhadap objek kajian (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena lirik Mandarin dalam album *Awaken The World* dan *On My Youth* sarat dengan permainan bahasa estetis yang memerlukan eksplorasi mendalam; metode deskriptif memungkinkan peneliti



mengidentifikasi sekaligus menjelaskan peran majas dalam membangun narasi kedua album secara objektif dan terstruktur.

Secara paradigmatis, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan tanpa mengutamakan perhitungan statistik (Moleong, 2007). Pendekatan ini menjadi instrumen yang tepat mengingat lirik lagu yang dikaji bersifat multitafsir dan sarat muatan simbolik. Peneliti tidak sekadar menghitung frekuensi kemunculan majas, melainkan berupaya menafsirkan latar belakang pemilihan diksi figuratif tertentu dalam merepresentasikan tema perlawanan pada album pertama dan tema refleksi diri pada album kedua. Dengan demikian, pendekatan deskriptif-kualitatif dianggap ideal untuk membedah makna denotatif dan konotatif yang tersembunyi di balik teks lirik WayV (威神 V).

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan metodologi yang diterapkan oleh Adhimas (2023) dalam kajiannya terhadap lirik lagu grup musik 逃跑



计划 (Táo Pǎo Jì Huà), yang juga menggunakan metode simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Konsistensi penggunaan pendekatan ini dalam kajian stilistika lirik lagu berbahasa Mandarin menunjukkan bahwa metode deskriptif-kualitatif dianggap paling sesuai untuk menggali makna konotatif dan efek puitis yang tersembunyi di balik diksi figuratif, mengingat lirik lagu bersifat multitafsir dan sarat akan simbolisme budaya.

Sumber data utama penelitian ini mencakup seluruh trek dari dua album penuh WayV. Album pertama, *Awaken the World* dirilis secara digital pada 9 Juni 2020 dan fisik pada 18 Juni 2020, terdiri dari sembilan lagu dengan *Turn Back Time*, *Domino*, *Stand By Me*, *Electric Heart*, *Up From Here*, *Only Human*, *After Midnight*, *Bad Alive*, dan *Unbreakable*. Album kedua yaitu *On My Youth*, dirilis oleh SM Entertainment pada 1 November 2023 (digital) dan 8 November 2023 (fisik), mengusung tema penyesalan dan realisasi diri di masa muda, dengan sembilan lagu berbahasa Mandarin yang dijadikan sumber data, meliputi *On My Youth*, *Poppin' Love*, *Ain't No Thang*, *No*



One But You, Invincible, Rodeo, Moonlight, Lighthouse, dan Be Alright. Adapun data penelitian berupa kutipan lirik dalam wujud kata, frasa, klausa, atau kalimat beraksara Mandarin (hànzì) beserta transkripsi pīnyīn yang mengandung unsur gaya bahasa, yang diklasifikasikan berdasarkan tipologi majas perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan menurut Keraf (2006).

Dalam proses pendataan, penelitian ini menggunakan metode simak (Mahsun, 2014) yang digabungkan dengan studi dokumentasi (Sugiyono, 2014), mengingat objek kajian berupa teks tertulis yang bersifat tetap. Dua teknik lanjutan dari Sudaryanto (2015) diterapkan secara simultan. Pertama, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang tidak terlibat dalam proses produksi wacana, melainkan secara saksama dan berulang kali menyimak pemutaran audio lagu serta membaca teks lirik asli untuk menangkap nuansa kepekaan dan mengidentifikasi diksi figuratif secara presisi. Kedua, teknik catat digunakan sebagai prosedur pendokumentasian, yaitu mencatat unit-unit kebahasaan yang telah



teridentifikasi ke dalam kartu data (korpus) untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Kombinasi teknik ini memastikan bahwa seluruh data terekam secara utuh dan sistematis tanpa mengubah struktur kebahasaan aslinya, sehingga mendukung validitas analisis stilistika yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Majas pada Lirik Lagu dalam Album Awaken The World dan On My Youth milik 威神 V WayV.

Berikut merupakan deskripsi dari data bentuk majas yang ditemukan pada lirik lagu dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.



A. Majas Metafora

Berikut merupakan deskripsi bentuk majas metafora yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 3

在手中留下未熄的花火

zài shǒuzhōng liú xià wèi xī de huāhuǒ

Meninggalkan kembang api yang belum padam di tangan.

(ATW/O3/TBT)

Pada data 3 ditemukan majas metafora. Menurut Keraf 2006, majas metafora bekerja dengan cara menghubungkan ranah sumber dan ranah target. Pada kalimat “未熄的花火 *wèi xī de huāhuǒ*” merupakan ranah sumber yang bermaksud sebagai simbol keindahan yang sementara, namun masih memiliki potensi untuk memberikan cahaya atau dampak. Sedangkan ranah targetnya yaitu perasaan, kenangan, atau semangat yang masih hidup dalam diri seseorang, meskipun mungkin sudah mendekati akhir atau mulai memudar. Kemudian frasa “在手中 *zài shǒuzhōng*” untuk memberikan konteks personal, menggambarkan bahwa “花火 *huāhuǒ*” tersebut berada



dalam kendali atau pengalaman langsung seseorang, sehingga menekankan hubungan emosional yang mendalam. Majas metafora ini menciptakan hubungan analogis yang memperkaya makna kalimat. Dengan menggunakan “花火 huāhuǒ” sebagai simbol, penulis tidak hanya menggambarkan sesuatu yang indah dan sementara, namun menyiratkan perasaan nostalgia, harapan, atau perjuangan untuk mempertahankan sesuatu yang berharga.

B. Majas Personifikasi

Berikut merupakan deskripsi bentuk majas personifikasi yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 106

风咆哮

fēng páoxiào

Angin mengaum / meraung keras.

(OMY/106/IV)

Pada data 106 menurut Keraf 2006 kata “风 angin” merupakan fenomena alam yang tidak memiliki sifat manusiawi diberikan



karakteristik berupa tindakan mengaum, sedangkan kata “咆哮 mengaum” biasanya digunakan untuk menggambarkan suara keras dan mengintimidasi yang dihasilkan oleh buas, seperti singa atau harimau. Pada konteks ini tindakan “咆哮 mengaum” disematkan pada “风 angin”, sehingga menciptakan kesan bahwa “风 angin” memiliki kekuatan dan intensitas yang dahsyat, liar, dan menakutkan menyerupai makhluk hidup yang sedang menunjukkan kekuasaannya. Dengan demikian lirik ini mengekspresikan energi penghancur sekaligus pembebasan bahwa di dalam “风咆哮 angin mengaum” tersembunyi teriakan jiwa yang menginginkan pelepasan dari tekanan dunia dan emosi yang menyesakkan.

2. Fungsi Majas pada Lirik Lagu dalam Album Awaken The World dan On My Youth milik 威神 V WayV.

Berikut merupakan deskripsi dari data fungsi majas yang ditemukan pada lirik lagu dalam album Awaken the World dan On My Youth.



A. Fungsi Memperindah Bahasa

Berikut merupakan deskripsi fungsi majas memperindah bahasa yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 112

才对抗人潮声响

cái duìkàng réncháo shēngxiǎng

Hanya untuk melawan suara bising dari kerumunan orang.

(OMY/112/LH)

Pada data 112 lirik “才对抗人潮声响 hanya untuk melawan suara bising dari kerumunan orang” dapat dianalisis melalui teori Keraf (2006) sebagai bentuk majas yang berfungsi memperindah bahasa, karena ungkapan ini mengangkat kalimat yang semula bersifat prosais menjadi bentuk ekspresi yang lebih estetik dan puitis. Dalam konteks harfiah, lirik tersebut menggambarkan upaya individu menghadapi keramaian, namun dengan majas “对抗人潮声响”, frasa ini menghadirkan nuansa dramatis dan visual, di mana “人潮声响 suara kerumunan” tidak lagi sekadar bunyi, tetapi menjadi entitas yang berhadapan dengan subjek, seolah kerumunan dan



suaranya menjadi lawan dalam sebuah pertarungan psikologis. Dengan cara ini, majas tidak hanya memperjelas makna, tetapi memperindah bahasa dengan mengubah deskripsi biasa tentang kebisingan kota menjadi gambaran konflik batin yang lebih hidup dan sugestif, sehingga pembaca merasakan ketegangan dan perlawanan individu di tengah hiruk-pikuk sosial yang ramai, tanpa perlu penjelasan panjang lebar.

B. Fungsi Menyampaikan Makna Kompleks

Berikut merupakan deskripsi fungsi majas menyampaikan makna kompleks yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 1

觉醒在无色间

juéxǐng zài wúsè jiān

Terbangun di ruang tanpa warna.

(ATW/01/TBT)



Pada data 1 lirik “觉醒在无色间 terbangun di ruang tanpa warna” menunjukkan fungsi majas dalam perspektif Keraf (2006) sebagai sarana untuk menyampaikan makna kompleks yang tidak dapat diekspresikan secara literal. Secara semantik, frasa “无色间 ruang tanpa warna” tidak merujuk pada keadaan optik fisik, melainkan pada kondisi batin yang kelabu, hampa, dan penuh kebingungan, sehingga majas ini menghadirkan lapisan makna emosional dan psikologis yang bertumpuk di atas makna denotatif perkataannya. Dengan kata lain, majas di sini memperkuat fungsi mengkomplekskan makna, karena pemaknaan “terbangun” tidak hanya menunjuk pada kesadaran fisik, melainkan juga kesadaran terhadap kehampaan dan keputusasaan yang menyelimuti subjek lirik, sehingga pembaca diajak menangkap dimensi batin yang lebih dalam daripada sekadar deskripsi ruang yang datar dan tidak berwarna.



C. Fungsi Menciptakan Efek Puitis

Berikut merupakan deskripsi fungsi majas menciptakan efek puitis yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 7

起飞在狂欢的跑道
qǐfēi zài kuánghuān de pǎodào

Lepas landas di landasan pacu yang penuh kegembiraan.

(ATW/07/AM)

Pada data 7 lirik “起飞在狂欢的跑道 lepas landas di landasan pacu yang penuh kegembiraan” dapat dianalisis melalui teori Keraf (2006) sebagai bentuk majas yang berfungsi menciptakan efek puitis dan artistik, karena frasa ini menggabungkan dua dunia yang berbeda lepas landas (*take-off*) dan kegembiraan sehingga menghasilkan citra metaforis yang kuat dan estetik. Dalam konteks harfiah, “起飞 lepas landas” dan “跑道 landasan pacu” merujuk pada proses pergerakan fisik pesawat, namun dalam lirik ini, keduanya ditempatkan dalam nuansa



“狂欢 yang penuh kegembiraan”, sehingga terbentuk gambaran subjek yang memulai sesuatu (karier, mimpi, atau perjalanan hidup) di tengah hiruk-pikuk, sorotan, dan energi yang tinggi. Majas ini tidak hanya mengorganisasi makna, tetapi menciptakan nuansa puitis dengan menyajikan perjalanan hidup sebagai aksi yang dinamis, dramatis, dan hampir sinematik, sehingga pembaca tidak hanya memahami gagasan tentang “memulai”, tetapi juga merasakan euforia dan semangat yang menyertai keberangkatan tersebut, sesuai dengan fungsi majas yang menonjolkan dimensi keindahan dan keartistikan dalam struktur bahasa.

D. Fungsi Membangkitkan dan Menggerakkan Imajinasi

Berikut merupakan deskripsi fungsi majas membangkitkan dan menggerakkan imajinasi yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 8

谁的香味越过安全距离
shuí de xiāngwèi yuèguò ānquán jùlí



Aroma siapa yang melintasi/melewati batas jarak aman.

(ATW/O8/AM)

Pada data 8 lirik “谁的香味越过安全距离 aroma siapa yang melintasi/melewati batas jarak aman” dapat dianalisis melalui teori Keraf (2006) sebagai bentuk majas yang berfungsi membangkitkan dan menggerakkan imajinasi pembaca, karena frasa ini menggabungkan dimensi penciuman dan konsep abstrak (jarak aman) menjadi citra yang sangat sugestif. Dalam konteks harfiah, “香味 aroma/wangi” dan “安全距离 jarak aman” merujuk pada bau yang bisa menyebar dan batas fisik, namun dalam lirik ini, keduanya menjadi simbol ketertarikan emosional yang melampaui batas psikologis dan sosial, sehingga pembaca dibawa membayangkan sosok seseorang yang terasa sangat dekat meski secara fisik masih berada di luar zona aman, seolah kehadirannya merasuk melalui indra dan mengganggu jarak yang seharusnya terjaga. Dengan demikian, majas dalam lirik ini tidak hanya menggambarkan, tetapi menggerakkan imajinasi dengan menyajikan dinamika ketegangan emosional yang samar, penuh rasa dan nuansa,



sehingga pembaca merasakan kehadiran batin melalui citra aroma yang menyusup dan merusak batas jarak yang sebelumnya tampak aman.

E. Fungsi Menyatakan Sesuatu dengan Cara Tidak Langsung

Berikut merupakan deskripsi fungsi majas menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung yang terdapat dalam album *Awaken the World* dan *On My Youth*.

1) Data 6

撕下假面具的信号
sī xià jiǎ miànjù de xìn hào

Sinyal untuk merobek topeng palsu.

(ATW/06/AM)

Pada data 6 lirik “撕下假面具的信号 sinyal untuk merobek topeng palsu” dapat dianalisis melalui teori Keraf (2006) sebagai bentuk majas yang berfungsi menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung, karena ungkapan ini menghindari pernyataan eksplisit seperti “aku ingin jujur”



atau “aku ingin menanggalkan kebohongan”, tetapi justru menghadirkannya melalui simbol “假面具 topeng palsu” sebagai representasi kepura-puraan, kepalsuan, atau peran sosial yang tidak autentik. Dalam konteks harfiah, topeng adalah benda penutup wajah, namun dalam lirik ini, “merobek topeng” menjadi metafora tindakan melepaskan kepalsuan dan membuka diri secara jujur, sehingga pembaca tidak hanya memahami keinginan tokoh untuk mengungkap kebenaran, tetapi juga merasakan tekanan psikologis yang tersembunyi di balik kepura-puraan tersebut. Dengan demikian, majas dalam lirik ini mengungkapkan niat kejujuran dan keberanian secara implisit, dengan memanfaatkan “sinyal” sebagai indikator awal tindakan, sehingga pesan tersebut tersampaikan secara halus, puitis, dan tidak langsung, sesuai dengan fungsi majas dalam teori Keraf (2006).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai majas pada lirik lagu dalam album *Awaken The World* dan *On My Youth* milik 威神 V WayV, dapat disimpulkan bahwa melalui analisis terhadap sumber data, ditemukan dua bentuk majas utama dengan total 122 data, yaitu majas metafora sebanyak 66 data dan majas personifikasi sebanyak 56 data. Bentuk yang paling dominan adalah metafora, sedangkan personifikasi menempati posisi kedua. Dominasi metafora menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam kedua album lebih banyak dibangun melalui perbandingan tidak langsung untuk mengungkapkan pengalaman batin, transformasi diri, konflik emosional, dan dinamika hubungan secara lebih dalam dan kompleks. Personifikasi digunakan untuk menghidupkan unsur-unsur abstrak seperti waktu, cinta, mimpi, dan alam, sehingga terasa lebih aktif, eksplisit, dan ekspresif dalam menyampaikan suasana batin tokoh.

Berdasarkan fungsi majas, penelitian ini menemukan lima jenis fungsi dengan distribusi, yaitu menyampaikan makna kompleks sebanyak 81 data, membangkitkan dan menggerakkan imajinasi pembaca sebanyak 28 data,



menyatakan sesuatu secara tidak langsung sebanyak 8 data, menciptakan efek puitis dan artistik sebanyak 4 data, dan memperindah bahasa sebanyak 1 data. Fungsi yang paling dominan adalah menyampaikan makna kompleks, yang menunjukkan bahwa majas dalam lirik WayV lebih banyak digunakan untuk menghadirkan lapisan makna yang tidak hanya sekadar harfiah, namun mengandung nuansa psikologis, sosial, dan eksistensial yang mendalam. Selain itu, tingginya fungsi membangkitkan imajinasi memperlihatkan bahwa lirik-lirik dalam kedua album dirancang untuk membangun citra visual dan suasana emosional yang kuat, sehingga pendengar tidak hanya memahami isi lagu, tetapi juga dapat membayangkan pengalaman batin yang disampaikan.



DAFTAR REFERENSI

- Adhariyani, D. S. (2019). *Analisis Majas dalam Webtoon 花样年华 (Huāyàng Niánhuá) Save Me Versi Mandarin Episode 1–10*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
- Adhimas, Y. B. (2023). *Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album 世界 (Shi Jie) dan Single Grup Musik 逃跑计划 (Táo Pǎo Jì Huà)*. Jurnal Bahasa Mandarin, 7(2), 1–15.
- Bagaskara, R. A. (2019). *Analisis Lirik Lagu “Merah” Karya Grup Band Efek Rumah Kaca: Kajian Fungsi Musik sebagai Media Kritik Sosial dan Politik (Skripsi Sarjana, Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Negeri Semarang)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2018). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, A., & Akmal, R. (2022). “Majas dalam Lirik Lagu Pop Indonesia: Fungsi dan Estetika dalam Sastra Populer”. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 23(2), 145–158.



- Hasibuan, Y., & Siregar, A. (2021). *Bahasa dan Identitas Budaya dalam Perspektif Kontemporer*. Medan: Sinar Grafika.
- Huang, B., & Liao, X. (2008). 现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ / Bahasa Mandarin Modern) (Ed. ke-5). Beijing: 高等教育出版社 [Higher Education Press].
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, D. (2020). *Pengantar Sastra: Seni dalam Bahasa*. Yogyakarta: Pilar Nusantara.
- Martini, R. (2008). *Analisis Penerjemahan Majas Personifikasi dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia dalam Cerpen Kumo No Ito, Kappa, Imogayo* (Skripsi Sarjana, Program Studi Jepang, Universitas Indonesia). Depok: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rezza, M. (2019). *Puisi dan Lirik Lagu: Kajian Sastra Musik Populer*. Jakarta: Pustaka Media Nusantara.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.



Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, P. (2017). *Majas Perbandingan dan Pertentangan dalam Buku "Radikus Makankakus: Bukan Binatang Biasa" Karangan Raditya Dika* (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta